

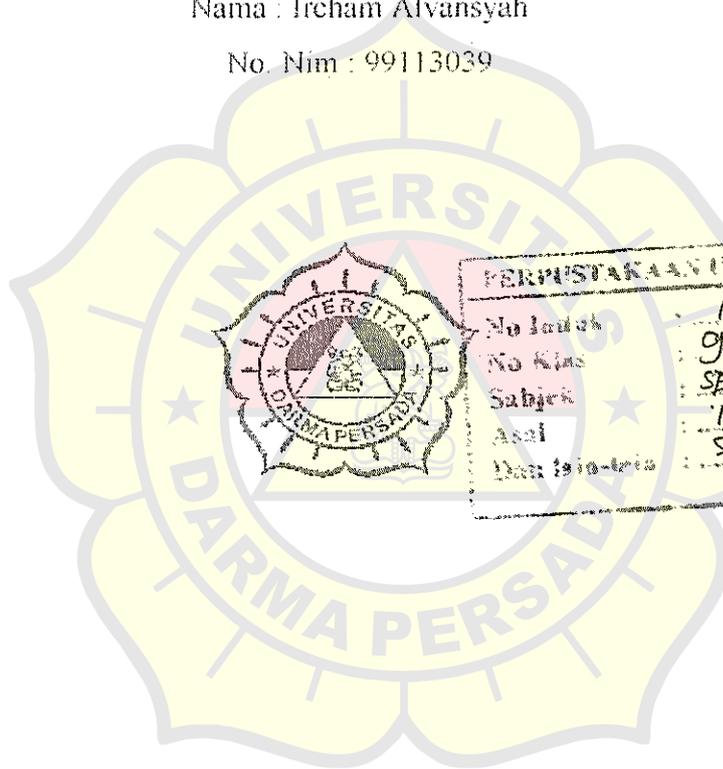
PERAN DEMOKRASI TERHADAP KEHIDUPAN BANGSA
YAHUDI DI AMERIKA

Tugas Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan
Program Sarjana Fakultas Sastra Jurusan Inggris

Disusun oleh :

Nama : Ireham Alvansyah

No. Nim : 99113039



PERPUSTAKAAN UNIV. DARMA PERSADA	
No. Jantik	12/SKR-FSC/05-8
No. Klas	970-ALV-P
Subjek	SES. INGRIS
Asal	Ireham Alvansyah
Data 1910-1911	SKRIPSI FSI 2011-86

JURUSAN INGGRESI SI FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA, 2005

Skripsi yang berjudul
**PERAN DEMOKRASI TERHADAP KEHIDUPAN
BANGSA YAHUDI DI AMERIKA**

Oleh

Irham Alvansyah

NIM: 99113039

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris S1


(Swany Chiakrawati, MA)

Pembimbing I


(Drs. Faldy Rasydie)

Pembimbing II

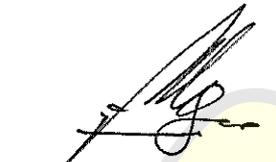

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERAN DEMOKRASI TERHADAP KEHIDUPAN
BANGSA YAHUDI DI AMERIKA

Diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 3 Maret 2005 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris

Pembimbing Utama/ Penguji



(Drs. Faldy Rasydie)

Ketua Panitia/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Pembimbing Kedua/ Penguji



(Dr. Albertine S. Minderop)

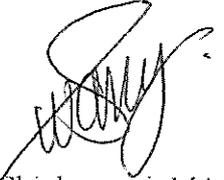
Sekretaris Panitia/ Penguji



(Dra. Karina Adinda)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris S1



(Swany Chiakrawati, MA)

Dekan Fakultas Sastra



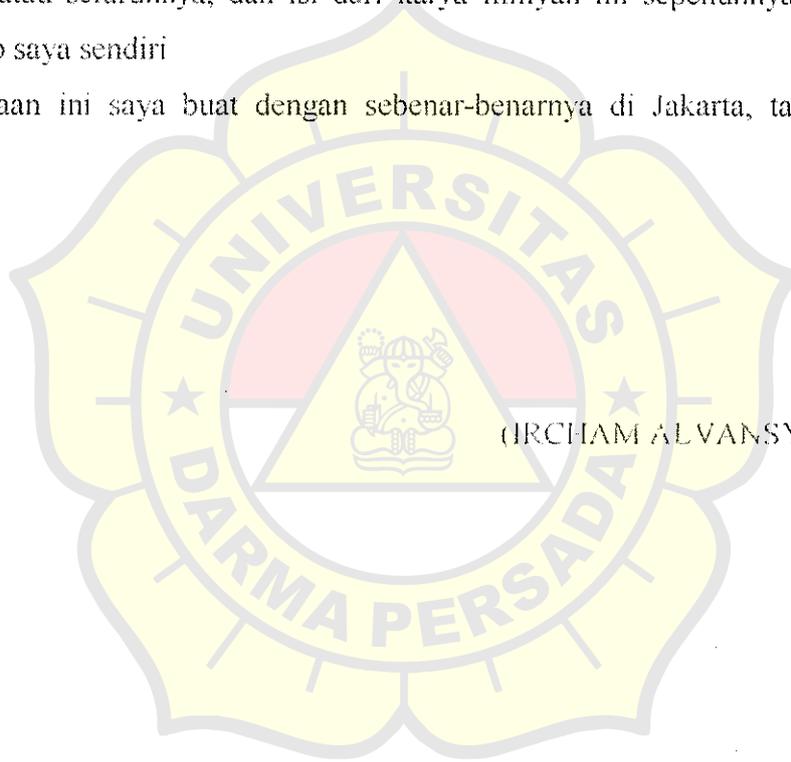
(Dr. Albertine S. Minderop)

Skripsi yang berjudul:

PERAN DEMOKRASI TERHADAP KEHIDUPAN
BANGSA YAHUDI DI AMERIKA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Faldy Rasydie dan Dr. Albertine S. Minderop, tidak merupakan hasil jiplakan karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi dari karya ilmiah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya di Jakarta, tanggal 10 Maret 2005



(IRCHAM ALVANSYAH)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kepada Allah azza wa jalla, yang dengan karunianya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga sholawat serta salam tercurah kepada kekasih Allah, Rasulullah Muhammad saw.

Bukan suatu hal yang mudah bagi saya untuk membuat suatu hasil karya akademik ini. Kurang lebih lima tahun mengalami proses pendidikan – dengan segala dinamikanya – di Fakultas Sastra Inggris, akhirnya dengan penuh pertimbangan saya memilih judul ini – salah satu nilai budaya Amerika –, sebagai judul yang menurut saya memiliki nilai pengetahuan dan eksplorasi yang menarik. Dengan penuh kesadaran pula saya merasa penyusunan skripsi ini jauh daripada kata sempurna, oleh karenanya, kritik konstruktif dan saran, sangat saya harapkan dalam penyempurnaannya.

Di lembaran ini pula saya ingin memberikan ucapan terima-kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu proses penyusunan skripsi ini. Tanpa hadirnya berbagai pihak yang telah sedia dengan ikhlas membantu, saya yakin tugas ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Terima-kasih kepada

1. Kedua orang tua saya, bapak dan Ibu yang dengan pengertiannya dan kesabarannya, memberikan banyak perhatian, baik berupa finansial, spiritual, maupun kritiknya. Juga ketiga kakak saya (Chotob, Febri, dan Noward) dan adik serta keponakan saya (Risa dan Haura, dan Juan).
2. Drs. Faldy Rasydie, sebagai dosen pembimbing penyusunan skripsi ini. Wawasan dan arahnya telah memberikan banyak kontribusi. Terimakasih, semoga menjadi unsur kekuatan dalam proses berilmu pengetahuan
3. Dr. Albertine S. Minderop, MA, sebagai dosen pembimbing penyusunan skripsi ini sekaligus sebagai dosen pengajar. Banyak ilmu dan hikmah yang saya dapatkan dari hasil interaksi saya dengan beliau. Sekali lagi saya ucapkan terima-kasih kepada beliau.

4. Ibu Swany Chiakrawati, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris dan sebagai dosen pengajar, Dra. Karina Adinca, sebagai Pembimbing Akademik, yang dengan sabar memberikan kritik dan saran disetiap kesempatan pertemuan, Drs. Rusdy Y. MA, untuk buku yang berguna dan Bpk. Agustinus, SS atas bantuan refrensinya.
5. Dosen-dosen pengajar lainnya yang secara bertahap memberikan pemahaman yang baik tentang hakikat dari Sastra Inggris. Terima-kasih juga kepada semua karyawan, di kesekretariat, perpustakaan dan semua yang ada di lingkungan UNSADA.
6. *Ikhwah* di 'Kereta Dakwah' Kampus Studi Kerohanian Mahasiswa Islam (SKMI), HIMASINDA, BEMFS, maupun BEM UNSADA, dan teman-teman semuanya yang telah turut membantu proses penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan hasil karya akademik ini memberikan kontribusi minimal kepada kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, dalam hal berilmu pengetahuan khususnya berkenaan dengan nilai budaya Amerika.

Jakarta, 16 Februari 2005

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Penyajian	8
BAB II DEMOKRASI SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA BANGSA AMERIKA	
A. Teori dan Prinsip-prinsip Dasar Demokrasi Amerika	10
B. Multikulturalisme Amerika	18
C. Rangkuman	22
BAB III SEJARAH KEHIDUPAN YAHUDI DI AMERIKA	
A. <i>Judaisme Diaspora</i>	23
B. Yahudi Dalam Sejarah Amerika Serikat	28

a. Era Gelombang Imigrasi (1650-1950)	28
a.1 Dua gelombang imigrasi pertama (1650-1880)	29
a.2 Dua gelombang imigrasi kedua (1880-1950).....	32
b. Era Interaksi-sosial	35
b.1 Proses Asimilasi	35
b.2 Fenomena <i>anti-semitisme</i>	37
b.3 Prestasi orang-orang Yahudi	39
c. Era Politik (dimulai tahun 1820-an)	43
c.1 Zionisme sebagai gerakan politik Yahudi di Amerika	43
c.2 Mendirikan lembaga <i>American-Israeli Public</i> <i>Affairs Committee</i> (AIPAC)	48
C. Rangkuman	52

BAB IV PERAN DEMOKRASI TERHADAP KEHIDUPAN BANGSA YAHUDI DI AMERIKA

A. Peran Demokrasi di Era Gelombang Imigrasi (1650-1880)	53
a.1 Teori Persamaan Hak yang menguntungkan	53
a.2 <i>The Declaration of America</i> tahun 1776	55
a.3 Amandemen undang-undang Imigrasi dan Kebangsaan 1965	57
B. Peran Demokrasi di era interaksi-sosial	58
b.1 Mereduksi isu <i>anti-semitisme</i>	58
b.2 Prestasi-prestasi orang-orang Yahudi	61
C. Peran Demokrasi di era Politik	63
c.1 Politisi Yahudi menduduki jabatan di pemerintahan	64
c.2 Eksistensi <i>American-Israeli Public Affairs Committee</i> (AIPAC) di Kongres Amerika	67
D. Rangkuman	69

BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Konklusi	70
	B. <i>Summary of The Thesis</i>	73

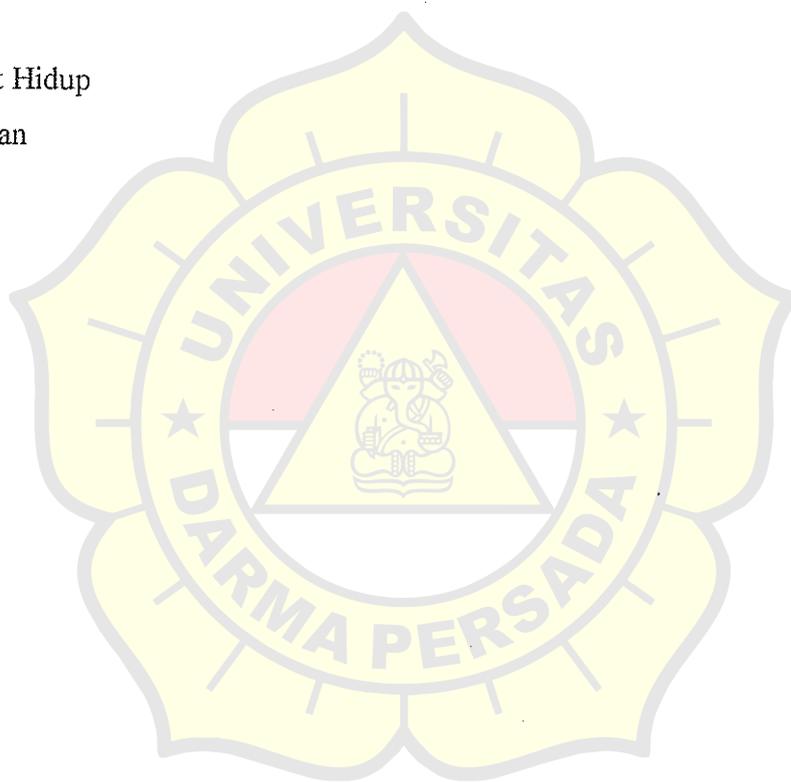
Daftar Pustaka

Abstrak

Glossary

Daftar Riwayat Hidup

Skema Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang Amerika adalah pembahasan realita peradaban yang selalu menarik untuk dikaji. Sejarah dan budaya Amerika –tanpa melupakan aspek teologis, politis, dan sosiologis – adalah kajian jangka panjang yang selalu segar untuk dibahas. Terlebih lagi melihat fenomena dimana mata dunia tertuju kepada negara tersebut. Bukan suatu kebetulan penulisan skripsi dengan tema kondisi sejarah dan kekinian bangsa Amerika ini dibuat. Bukan suatu kebetulan pula saya menjadikan salah satu bangsa minoritas – Yahudi – sebagai warna realita sejarah dan realita kekinian bangsa Amerika.

Mengapa harus Yahudi – bukan afro-Amerika, etnik Asia, atau Muslim, dll – yang saya pilih untuk dibahas? Jawabannya adalah karena memang ada kekhususan dan kekhasan mengapa harus Yahudi yang dibahas. Di antaranya di sisi internal, predikat yang dimiliki sebagai *the chosen people*, yakni memiliki kelebihan dibandingkan dengan bangsa lain berupa kecerdasan, dan sisi eksternal yakni fenomena dimana sarana dan media bernama ‘Negara’ – dalam hal ini Amerika – menunjang terjadinya ekspansi ide dan gagasan Yahudi menyebar ke seluruh dunia. Berdasarkan realita kondisi sejarah dan saat ini, belum ada pengaruh yang cukup signifikan yang dihasilkan oleh minoritas lain –selain Yahudi—kecuali perubahan kuantitas dan penegasan kembali bahwa Amerika adalah bangsa multikultural. Dalam sejarah bangsa-bangsa, Yahudi secara kuantitas merupakan bangsa yang tidak memiliki arti yang signifikan jika dibandingkan dengan bangsa lain yang ada di dunia ini, namun secara kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya patut diperhitungkan melihat kontribusi dan pengaruh mereka dalam menciptakan peradaban dunia. Perjalanan kaum Yahudi mencapai suatu eksistensi kenegaraan tidaklah mudah dan cepat. Butuh beribu-ribu tahun hingga dapat merasakan hidup ‘di rumah sendiri’;

And yet, up until 1948, for close to three thousand years, the Jews did not even have a country of their own.¹

Sejarah membuktikan bahwa kemampuan kaum Yahudi dalam hal beradaptasi tidak perlu diragukan lagi. Mereka mampu berbaur, berinteraksi dan bertahan hidup tanpa kehilangan etnik budaya dasarnya. Kaum Yahudi mampu menghadapi segala tantangan jaman dan mampu mempertahankan identitas budaya mereka. Amerika sebagai salah satu wilayah tempat tinggal orang-orang Yahudi, pun tidak mampu menjadikan orang-orang Yahudi meninggalkan identitas budaya mereka.

Amerika, merupakan negara yang termasuk memiliki sejarah panjang – setelah melewati masa kolonial dan revolusi – dalam pencapaiannya menjadi bangsa yang merdeka dan berdaulat. Ketika lahirnya *Declaration of Independence* pada 4 Juli 1776, tidak kemudian menjadikan Amerika negara yang tidak rentan dengan konflik. Beberapa konflik mewarnai sejarah bangsa Amerika. Diskriminasi ras adalah satu hal yang selalu mewarnai sejarah demokrasi Amerika. Hal ini kemudian ‘memaksa’ Amerika menjadi bangsa yang multikultural, plural, dan liberal. Ternyata – dalam konteks multikultural tersebut – ‘imigrasi memberikan harapan untuk membuat Amerika Serikat menjadi lebih banyak penduduknya, lebih kaya, lebih kuat.’² Variatifitas budaya yang eksis di negara Amerika, merangsang munculnya ide-ide tentang persamaan hak yang dikemas dalam kata yang penuh ‘makna’, Demokrasi. Sehingga kelak, kata inilah yang menjadi pewarna peradaban dunia pada jaman kontemporer, juga memiliki kontribusi yang besar akan eksistensi bangsa Yahudi di Amerika;

Jews have been Americans for over three centuries. They have been in the United States in substansial numbers for almost a century, their numbers having risen from 280,000 in 1880 to

¹ Max I. Dimont, *Jews, God and History* (New York, 1962) hal. 15

² Luther S. Leudtke, *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat*, Jilid II, (Jakarta, 1987) Hal. 117

*4,500,000 in 1925; today at least 5,000,000 of them are citizens.*³

Ada sekitar tiga milyar manusia di muka bumi ini, 12 juta dari mereka – kurang dari setengah persen – diklasifikasikan sebagai bangsa Yahudi. Max I. Dimont menulis dalam bukunya *Jews, God and History* mengatakan; *‘No less than 12 per cent of all the Nobel prizes in physics, chemistry, and medicine have gone to the Jews.’*⁴ Yahudi dalam hal ini memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan keilmuan saat ini. Tidak hanya itu, Yahudi pun mampu memasuki arena pemerintahan Amerika dengan predikat menakjubkan. Betapa tidak, banyak urusan kenegaraan Amerika sekarang diperankan oleh orang-orang Yahudi.

Faktor apakah yang membuat bangsa Yahudi mampu bertahan hidup dan berkembang di Amerika? Lalu bagaimana peran Demokrasi terhadap kehidupan bangsa Yahudi di Amerika? Pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan banyak referensi, termasuk referensi sejarah di dalamnya.

³ Joseph L. Blau, *Judaisme in America; From Curiosity to Third Faith*, (Chicago, 1976) hal. ix

⁴ Dimont, *Op.Cit.* Hal.14

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya melihat ada indikasi yang mengarah semakin pesatnya perkembangan Judaisme di Amerika di alam demokrasi. Berdasarkan ini pula saya berasumsi bahwa Demokrasi memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kehidupan bangsa Yahudi di Amerika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah hanya pada peran Demokrasi Amerika di +setiap era – yang telah terbagi menjadi tiga era yakni, era gelombang imigrasi, era interaksi-sosial, dan era politik – dalam sejarah kehidupan bangsa Yahudi di Amerika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah berdasarkan asumsi saya tentang peran Demokrasi terhadap kehidupan bangsa Yahudi di Amerika, yang telah saya tuliskan pada bagian identifikasi masalah di atas. Maka usaha memfokuskan identifikasi masalah tersebut, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah masuknya bangsa Yahudi di Amerika?
2. Bagaimana peran demokrasi terhadap kehidupan Yahudi di Amerika?
3. Apakah Demokrasi memiliki peran penting di setiap era dalam kehidupan bangsa Yahudi di Amerika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya tentang peran Demokrasi terhadap kehidupan bangsa Yahudi di Amerika. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian tentang sejarah bangsa Yahudi di Amerika.

2. Melakukan penelitian terhadap negara yang dikenal sebagai 'Kampium Demokrasi', berdasarkan konsep dan teori yang melatarbelakanginya.
3. Melakukan pembuktian apakah benar Demokrasi memiliki peran penting di setiap era dalam kehidupan bangsa Yahudi di Amerika?

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas saya memakai teori-teori yang berhubungan dengan peran Demokrasi terhadap kehidupan bangsa Yahudi di Amerika.

1. Demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.

*Democracy is a condition of equality and respect for the individual within community.*⁵

Abraham Lincoln mengatakan bahwa demokrasi adalah "pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat." Demokrasi sesungguhnya adalah seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan, tetapi juga mencakup seperangkat praktek dan prosedur yang terbentuk melalui sejarah panjang dan sering berliku-liku.⁶

Demokrasi bagi penganut paham Liberalisme, adalah pemerintah 'oleh rakyat', namun aturan sendiri hanya mungkin apabila 'rakyat' adalah 'rakyat' – suatu bangsa.⁷ Demokrasi Liberal dimungkinkan hanya apabila rakyat merasa terikat pada negara dengan ikatan berasal dari tempat tinggal bersama dengan perkumpulannya, dari ingatan bersama, tradisi dan adat istiadat, dan dari cara

⁵ *The American Heritage Dictionary of English Language*, (Boston, 1979), hal. 195

⁶ *Apakah Demokrasi itu ?*, (United States Information Agency, 1991), hal. 4

⁷ Will Kymlicka, *Kewarganegaraan Multikultural: Teori Liberal Mengenai Hak-Hak Minoritas*, (Jakarta, 2003) hal. 77

merasakan dan berpikir yang sama dengan bahasa yang sama, dan lebih dari itu perwujudan kesusasteraan bersama.⁸

2. Judaisme adalah nama suatu paham akan ekspresi kehidupan spiritual yang mana orang yang memegang paham tersebut menyatakan diri sebagai Yahudi. Sebagaimana dikatakan oleh Joseph L. Blau dalam bukunya yang berjudul *Judaism in America; From Curiosity to Third Faith*:

*Judaism is a name for the many expressions of the spiritual life of those men and women in any place and at any time who regard themselves as Jews.*⁹

3. Diaspora yakni, berasal dari bahasa Yunani yang berarti “sejumlah kecil” atau “bertebaran”,¹⁰ “pembiasaan” atau “terbias” dan saat sekarang ini digunakan untuk menunjuk sekumpulan orang Yahudi yang tidak tinggal di negara Israel sendiri tetapi membias keluar batas-batas negara itu. Diaspora merupakan sebuah *way of life* maupun sebuah konsep intelektual. Sebuah lingkup bagi jasad dan sebuah lingkup bagi pikiran (*a state of being and a state of mind*)¹¹
4. Kebudayaan, dalam arti luas adalah terdiri dari produk-produk tindakan dan interaksi manusia, termasuk karya cipta manusia berupa materi dan non-materi. Kebudayaan non-materi adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan dan kemampuan-kemampuan dan tatacara lainnya yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat.¹²

⁸ *Ibid.*, hal. 77-78

⁹ Blau, *Op. Cit.*, hal. 3

¹⁰ Dimont, *Op.Cit.*, hal. 17

¹¹ *Ibid.*, hal. 113

¹² Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung, 1995), hal. 39

5. Multikultural, yakni sebuah masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai atau sebuah 'negeri' dengan banyak 'bangsa'.¹³ Istilah 'multikultural' mencakup berbagai bentuk pluralisme budaya yang berbeda.¹⁴
6. Zionisme, kata 'Zion' sendiri adalah nama asli untuk benteng Jebusite di Jerusalem, ketika kota Ophel (Southern Hill) direbut oleh raja David, dan 'Zion' dijadikan simbol bagi Jerusalem itu sendiri.

*"Zionism" was a new name for an old ideology; it simply signifies "a return to Zion", that is, a return to Jerusalem. Zion was the original name for the Jebusite stronghold in Jerusalem. When the city was captured by King David, he made "Zion" a symbol for Jerusalem itself.*¹⁵

Sedangkan 'Zionisme' merupakan paham lama Yahudi yang kemudian menjadi gerakan yang ada pada abad modern ini untuk kembali ke tanah Israel.¹⁶

7. Anti-Semitisme, kata 'Anti-Semitisme' pertama kali digunakan di dalam sebuah pamflet yang diterbitkan pada tahun 1879, berjudul *The Victory of Judaism over Germanism*, sebuah serangan yang keras dan kelewat batas terhadap bangsa Yahudi oleh blasteran Yahudi murtad, Wilhelm Marr. Kata ini diucapkan agar sesuai dengan munculnya suatu pola historis yang benar-benar baru perihal keterhubungan Yahudi-Kristen.¹⁷

¹³ Kymlicka, *Op.Cit.*, hal. ix

¹⁴ *Ibid.*, hal. 13

¹⁵ Dimont, *Op.Cit.*, hal. 393

¹⁶ Raphael Patai, *Encyclopedia Americana*, Vol.29 (Connecticut, 1985) hal. 783-784

¹⁷ Dimont, *Op.Cit.*, Hal

G. Metode Penelitian

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yakni dengan sumber data tertulis. Metode ini adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari buku-buku, koran dan internet. Berdasarkan ini pula saya mencari data-data sekunder yang berhubungan dengan judul penelitian, kemudian mengorganisasikan dan menyusunnya sehingga menguatkan penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di atas secara umum adalah diketahuinya sejarah hidup bangsa Yahudi sehingga mampu mewarnai peradaban dunia, melalui suatu sarana strategis dan kuat dalam bentuk negara yakni, Amerika. Selain itu juga dapat diketahui bagaimana kontribusi kaum Yahudi dalam mempengaruhi nilai-nilai budaya Amerika, “sebagai bangsa adidaya yang semangatnya menyebar keseluruh penjuru dunia,... dan mampu menjadi bangsa besar yang mempengaruhi bangsa lain di dunia dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁸ Dan secara pribadi, memotivasi agar merespon secara positif segala peluang kepemimpinan yang tersedia.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian di dalam penelitian ini di bagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yakni memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II DEMOKRASI SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA BANGSA AMERIKA, memaparkan tentang identitas budaya bangsa Amerika, yakni nilai-nilai demokrasi yang eksis di negara tersebut. Kemudian menjadikan Demokrasi Amerika dan Multikulturalisme sebagai dua

¹⁸ Albertine Minderop, *Prausa Masyarakat Amerika*, (Jakarta, 2001), hal. 1

identitas budaya Amerika, yang menjadi titik perhatian pada penelitian ini, sehingga kedua identitas tersebut memiliki dampak positif terhadap kehidupan bangsa Yahudi di Amerika.

BAB III SEJARAH KEHIDUPAN YAHUDI DI AMERIKA, secara umum memaparkan tentang perjalanan hidup bangsa Yahudi hingga eksis dan berkembang di Amerika. Secara khusus pembahasan bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab yakni, era gelombang imigrasi, era interaksi-sosial, dan era politik.

BAB VI ANALISIS TENTANG PERAN DEMOKRASI TERHADAP KEHIDUPAN BANGSA YAHUDI DI AMERIKA, bab analisis ini memaparkan tentang gabungan antara bab II dan bab III, yakni tentang sejarah kehidupan bangsa Yahudi di Amerika kemudian menjelaskan tentang peran demokrasi Amerika dalam sejarah kehidupan bangsa Yahudi tersebut berdasarkan era-nya masing-masing.

BAB V PENUTUP

- Konklusi
- *Summary of the Thesis*

Daftar Pustaka

Abstrak

Glossary

Skema Penelitian